



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PEMBAHASAN





BAB I PENDAHULUAN

I.1. Batasan Pengertian Judul

- Masjid :
 1. Rumah tempat bersembahyang cara Islam.¹
 2. Suatu bangunan tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara berjama'ah maupun individual serta kegiatan lain dalam hubungannya dengan kebudayaan Islam.²
- Masjid Agung : masjid utama / pusat pada suatu propinsi. Dalam batasan ini ada dua bagian, yaitu bangunan asli (lama), dan bangunan tambahan masjid pusat propinsi Sumatera Selatan.
- Palembang : merupakan lokasi dimana site berada.
- Konservasi : adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik.³
- Arsitektur : gaya atau bentuk bangunan.⁴
- Citra : *Image*, kesan penghayatan yang ditangkap seseorang.⁵

¹ Muhammad Ali, Pustaka Amani Jakarta, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern", halaman 244.

² Siti Nurlela, JUTA-UII tahun 1995, "Masjid Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta-Realisasi tajdid dan etos ibadah yang dinamis sebagai pendekatan perancangan citravisual bangunan", halaman 1, mengutip dari : Ir. Zein M. Wiryoprawiro, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1986, "Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur", halaman 155.

³ Prof. Ir. Sidharta dan Ir. Eko Budihardjo, Gadjah Mada University Press, 1989, "Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta", halaman 11.

⁴ Muhammad Ali, Pustaka Amani Jakarta, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern", halaman 17.



Kesimpulan :

“Pengembangan Masjid Agung Palembang -- Pendekatan konservasi arsitektur sebagai faktor penentu perancangan citra bangunan” :

- Kegiatan perancangan pengembangan bangunan Masjid Agung Palembang untuk mengawetkan / melindungi keaslian bentuknya demi mengembalikan gambaran akan peranannya sebagai monumen kebangkitan Islam di Palembang, Sumatera Selatan.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

1.2.1. Kedudukan Masjid Agung di Palembang

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia. Berdasarkan Prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai Prasasti Kedukan Bukit (berangka tahun 16 Juni 682), umur Kota Palembang setidaknya 1319 tahun. Palembang merupakan sisa Kerajaan Sriwijaya yang mengalami kejayaan di sekitar abad VII hingga IX dengan pengaruh budaya yang kuat dari Majapahit dan Cina. Menurut Tome Pires, pupusnya pengaruh Majapahit dan Cina di Palembang adalah akibat kebangkitan Islam di Nusantara, baik kerajaan-kerajaan Islam di Pantai Utara Jawa, maupun di wilayah Palembang sendiri. Hingga kemudian Kerajaan Sriwijaya beralih menjadi Kesultanan Palembang Darussalam.

Dari deretan para penguasa di Kesultanan Palembang masa itu, Sultan Makhmud Badaruddin I yang bergelar Jayo Wikramo (1741-1757) merupakan tokoh pembangunan Kesultanan Palembang yang melakukan pembangunan modern pada masanya. Di antaranya adalah pembangunan Masjid Sulton yang kini dikenal sebagai Masjid Agung Palembang. Di kemudian hari Masjid Sulton berkembang sebagai pusat pengkajian Islam terbesar di nusantara (1750-1800 M).⁶

⁶ Y.B. Mangunwijaya, P.T. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1995, "Wastu Citra", halaman 31.

⁶ Humas Kota Palembang, tahun 2000, "Palembang : Doeloe, Sekarang dan Akan Datang", halaman 12-14.



Masjid Agung Palembang yang didirikan pada abad 18 ini merupakan salah satu bangunan bersejarah yang bernilai arsitektur tinggi dan mencerminkan citra sebagai monumen kebangkitan dan pertumbuhan agama Islam di Palembang, Sumatera Selatan. Dan Masjid Agung telah menjadi kebanggaan masyarakat kota Palembang pada khususnya dan masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya dari dahulu hingga sekarang.⁷

1.2.2. Perlunya perancangan konservasi arsitektur bagi pengembangan Masjid Agung Palembang

Sejak didirikannya hingga saat ini, bangunan Masjid Agung Palembang telah mengalami beberapa kali perbaikan dan pengembangan. Sistem pengembangan luas bangunan dilakukan dengan cara menempel mengelilingi bangunan asli⁸ sehingga mengaburkan bentuk asli Masjid Agung Palembang yang mempunyai nilai arsitektur tinggi. Akibatnya citra Masjid Agung Palembang sebagai monumen kebangkitan Islam dapat dikatakan telah memudar.

Dalam hal kapasitas bangunan, saat ini diketahui keseluruhan luas bangunan Masjid Agung Palembang adalah 5.520 m² dengan daya tampung ± 7.750 jama'ah. Sampai sekarang jumlah jama'ah terus bertambah hingga mencapai ± 12.000 jama'ah⁹. Maka dengan terus meningkatnya jumlah jama'ah Masjid Agung, luas lantai bangunan tidak mampu lagi menampung jama'ah secara optimal, terutama pada Shalat Jum'at dan Sholat dua Hari Raya.

⁷ Djohan Hanafiah, Humas Kotamadya Pemda Tk.II Palembang, tahun 1999, "Masjid Agung Palembang Gambarnya Masa Lalu, Masa Sekarang dan Masa Depan", halaman 1-5.

⁸ Hasil wawancara dengan Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Sumatera Selatan.

⁹ Humas Kota Palembang, tahun 2000, "Palembang : Doeloe, Sekarang dan Akan Datang", halaman 39.



Peningkatan jumlah jama'ah masjid yang melebihi kapasitas bangunan ini mengakibatkan pula terganggunya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan mu'amalah. Keadaan ini membutuhkan dilakukannya perluasan lantai bangunan serta lahan pekarangan Masjid Agung untuk meningkatkan daya tampung bangunan yang ada pada saat ini. Selain itu, dengan dilakukannya perluasan lantai bangunan maka fungsi masjid pun dapat berkembang lebih luas dan optimal sebagai pusat kegiatan ibadah dan mu'amalah bagi masyarakat Palembang pada khususnya, dan masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya.

Mengingat nilai sejarah yang dikandungnya serta peranannya dalam kehidupan masyarakat, dan kebutuhan akan tempat peribadatan skala kota yang representatif, perancangan konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang perlu dilakukan sebagai upaya pelestarian monumen kebangkitan Islam di Palembang dan sekaligus pengembangan kapasitas dan fungsi bangunan.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang yang dapat memenuhi tuntutan kapasitas dan fungsi bangunan secara optimal.

1.3.2. Permasalahan khusus

Bagaimana konsep perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang yang diolah melalui pendekatan konservasi arsitektur sehingga diharapkan mampu mengembalikan citra aslinya sebagai monumen kebangkitan Islam di Palembang, Sumatera Selatan.



I.4. Tujuan dan Sasaran

I.4.1. Tujuan

I.4.1.1. Tujuan umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang yang dapat meningkatkan kapasitas bangunan terhadap jumlah jama'ah dan pengembangan fungsi masjid secara optimal di masa yang akan datang.

I.4.1.2. Tujuan khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang melalui pendekatan konservasi arsitektur sehingga mampu mengembalikan citranya sebagai monumen kebangkitan Islam di Palembang, Sumatera Selatan.

I.4.2. Sasaran

I.4.2.1. Sasaran umum

Pengembangan Masjid Agung Palembang melalui kajian aspek :

- Jenis kegiatan dan karakteristik kegiatan pada masjid.
- Perkiraan trend jumlah populasi jama'ah yang akan ditampung.
- Standar-standar umum kebutuhan dan besaran ruang.
- Tata ruang yang meliputi : pola ruang dan hubungan ruang.

I.4.2.2. Sasaran khusus

Pengembangan Masjid Agung Palembang dengan pendekatan konservasi arsitektur melalui kajian-kajian sebagai berikut :



- Kajian teoritis dan cara-cara konservasi arsitektur sebagai faktor penentu perancangan bangunan Masjid Agung Palembang, kajian latar belakang sejarah arsitektur Masjid Agung Palembang, kajian terhadap : kondisi asli Masjid Agung Palembang, proses pengembangan bangunan Masjid Agung Palembang, kondisi eksisting Masjid Agung Palembang, pola dan peletakan masa bangunan, fasad bangunan serta ornamentasi.
- Kajian pembanding, sebagai obyek adalah : Masjid Agung Demak, Jawa Tengah dan Masjid Syuhada, Yogyakarta.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Lingkup non-arsitektural

Meliputi :

- Pembahasan tentang pengertian, hakekat dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, essensi bentuk fisik masjid serta kajian ibadah dan mu'amalah.
- Kajian latar belakang sejarah Masjid Agung Palembang.

1.5.2. Lingkup arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan teoritis tentang konservasi arsitektur.
- Tinjauan teoritis citra bangunan.
- Tinjauan proses pengembangan bangunan Masjid Agung Palembang.
- Kondisi eksisting Masjid Agung Palembang.
- Studi kasus sebagai pembanding.
- Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang, meliputi:



1. Perencanaan tapak Masjid Agung Palembang.
2. Perancangan pengembangan Masjid Agung Palembang melalui pendekatan konservasi arsitektur.
3. Perancangan citra bangunan pengembangan Masjid Agung Palembang yang menekankan pada :
 - a. Filosofi konservasi arsitektur
 - b. Pola ruang dan peletakan bangunan
 - c. Fasad
 - d. Ornamentasi

I.6. Metode Pembahasan

Tahapan pemecahan masalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui tahapan :

- a. Studi literatur, yaitu dengan membaca literatur-literatur dan buku-buku bahan kuliah, serta bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan pada paper ini. Bertujuan untuk mendapatkan kajian umum masjid, latar belakang sejarah Masjid Agung Palembang, kajian citra bangunan, kajian konservasi arsitektur
- b. Studi lapangan.

Perolehan data primer berdasarkan hasil observasi dengan mengadakan wawancara langsung pada masyarakat sekitar sebagai pengguna bangunan masjid. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, kondisi eksisting Masjid Agung Palembang dan beberapa studi kasus arsitektur masjid sebagai pembanding.

2. Analisa Permasalahan dan Sintesis

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dengan studi kasus pembandingan yang ada, bertujuan mendapatkan gambaran prediksi akan kebutuhan dalam disain guna menyelesaikan masalah. Analisa dilakukan dengan pengkajian data yang berkaitan dengan masjid, khususnya Masjid Agung Palembang, kajian konservasi arsitektur serta studi kasus pembandingan. Hasil dari analisa disusun dalam suatu kerangka terarah berupa pendekatan dan deskripsi konsep perencanaan, meliputi : pemintakatan site, kebutuhan dan besaran ruang, pola ruang dan hubungan ruang. Pendekatan konsep perancangan konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang meliputi : bentuk arsitektur dan peletakan masa bangunan, fasad serta ornamentasi.

3. Kesimpulan

Merumuskan konsep konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang, mencakup : konsep dasar filosofis, konsep dasar perencanaan meliputi : perencanaan tapak, kebutuhan dan besaran ruang serta pengorganisasian ruang ; dan konsep dasar perancangan meliputi : sirkulasi ruang, pola ruang, bentuk dan peletakan masa bangunan, fasad serta ornamentasi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut ;

- Bab I : Pendahuluan
Uraian : batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pemecahan masalah, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir akan perencanaan dan perancangan konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang.
- Bab II : Kajian Pustaka dan Lapangan
Uraian : kajian teoritis meliputi : tinjauan umum masjid berupa : pengertian, hakekat dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid, essensi bentuk fisik



masjid, ibadah dan mu'amalah serta tinjauan konservasi arsitektur dan tinjauan citra bangunan. Kajian faktual meliputi : tinjauan sejarah Masjid Agung Palembang, proses pengembangan bangunan, kajian kondisi eksisting Masjid Agung Palembang dan lingkungan sekitarnya, tinjauan karakteristik kegiatan yang ada saat ini serta tinjauan obyek pembanding.

- Bab III : Analisa dan Sintesa
Uraian : uraian dan kajian data guna mendapatkan gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang.
- Bab IV : Konsep Perencanaan dan Perancangan
Uraian : kesimpulan berupa rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan konservasi arsitektur Masjid Agung Palembang.

1.8. Keaslian Penulisan

1. Ghozin Asyururi, JUTA-UII, 1995, "Masjid Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia".
Penekanan penulisan pada visualisasi bangunan Masjid Kampus Universitas Islam Indonesia merupakan simbol bagi Universitas Islam Indonesia sebagai universitas yang berafiliasi Islam sekaligus mampu menjadi penjamin hubungan yang harmonis antara masyarakat intern dan ekstern Universitas Islam Indonesia.
2. Muhammad Yunul BM., JUTA-UII, 1995, "Masjid sebagai Wadah Kegiatan Ibadah dan Mu'amalah di Islamic Centre, Semarang".
Penekanan penulisan pada peningkatan sarana masjid sehingga mampu memfasilitasi kegiatan ibadah dan mu'amalah dengan lebih efektif di Islamic Centre Semarang.
3. Siti Nurlela, JUTA-UII, 2000, "Masjid Kampus Muhammadiyah Yogyakarta – Realisasi Tajdid dan Etos Ibadah yang dinamis sebagai Pendekatan Perancangan Citra Visual Bangunan".



Penekanan penulisan pada perwujudan citra visual Masjid Kampus Muhammadiyah Yogyakarta sebagai realisasi tajdid dan etos ibadah yang dinamis serta mampu mawadahi kebutuhan akan kegiatan ibadah dan mu'amalah bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan berfungsi pula sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat kampus.

4. Sunarko, JUTA-UII, 2000, "Kompleksitas Fungsi pada Masjid sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah – Masjid Jami' di Cilacap".

Penekanan penulisan pada penerapan konsep kompleksitas fungsi pada masjid sehingga sosok masjid dapat berperan optimal sebagai pusat kegiatan ibadah dan mu'amalah bagi masyarakat Cilacap pada khususnya.

5. Dwi Anggri Mutia, JUTA-UII, 2000, "Konservasi Benteng Vastenburg sebagai Pengembang Kebudayaan di Surakarta – Penekanan pada performance bangunan yang rekreatif dan kontekstual dengan lingkungan".

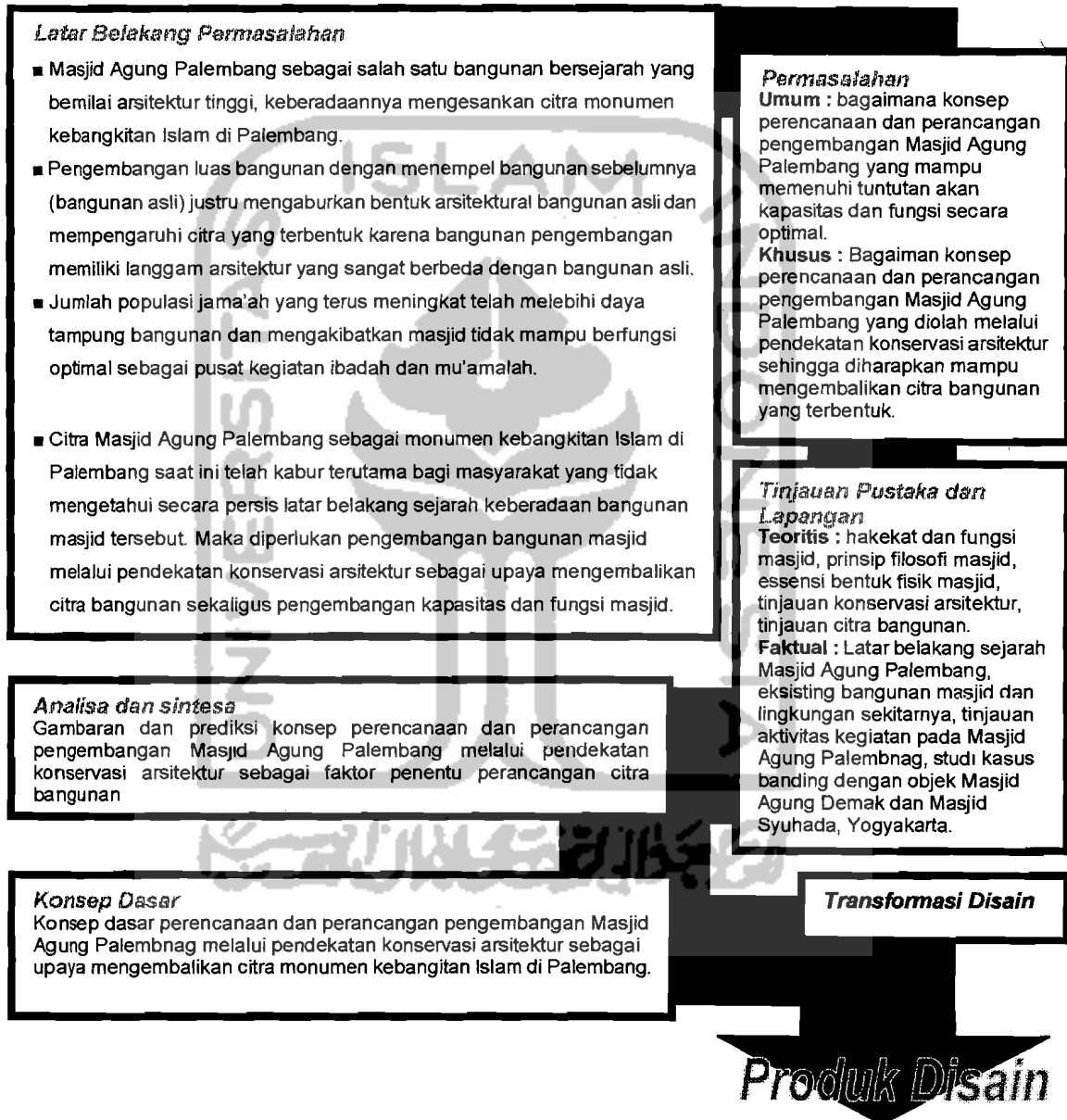
Penekanan penulisan pada perancangan fasilitas pusat budaya dengan pengembangan konservasi Benteng Vastenburg pada performance bangunan yang mendukung aktifitas rekreasi dan budaya serta kontekstual dengan lingkungan kolonial di Surakarta..

6. KGS. Firmansyah, JUTA-UII, tahun 2000, "Konservasi Kawasan Waterfront Benteng Kuto Besak sebagai Elemen Penguat Citra Kota Air di Palembang – Pasar festival sebagai akomodasi wisata dan komersial".

Penekanan penulisan pada konservasi kawasan tepi air melalui pasar festival sebagai elemen penguat citra kota.

Kesimpulan : Topik bahasan pengembangan Masjid Agung Palembang melalui pendekatan konservasi arsitektur sebagai faktor penentu perancangan citra bangunan belum pernah diulas pada penulisan Tugas Akhir.

1.9. Kerangka Pola Pikir



Gambar 1.1 Skema kerangka pola pikir